

**EFEKTIVITAS PENYIARAN I NEWS TV MEDAN
DALAM PEMBERITAAN PENGANIAYAAN
TERHADAP HERMANSYAH PAKAR IT**

SKRIPSI

Oleh :

DIAN PANCA
NPM : 1303110077

Program Studi Ilmu Komunikasi

Konsentrasi Penyiaran



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh :

Nama : DIAN PANCA

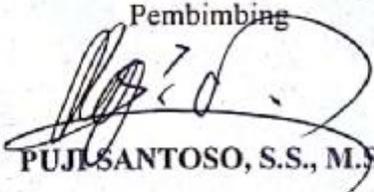
NPM : 1303110077

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Judul Skripsi : EFEKTIFITAS PENYIARAN I NEWS TV MEDAN DALAM
PEMBERITAAN PENGANIAYAAN HERMANSYAH
PAKAR IT

Medan, 28 Maret 2018

Pembimbing


PUJI SANTOSO, S.S., M.SP

Disetujui Oleh
KETUA PROGRAM STUDI



NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.Ikom

Plt. Dekan



Dr. RUDIANTO, M.Si

PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara oleh:

Nama : DIAN PANCA
NPM : 1303110077
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada hari : Kamis, 28 Maret 2018
Waktu : 08.00 s/d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : MUHAMMAD THARIQ, S.Sos, M.Ikom

PENGUJI II : Dr. ARIFIN SALEH, M.SP

PENGUJI III : PUJI SANTOSO, S.S., M.SP

PANITIA UJIAN

Ketua



Dr. RUDIANTO, M.Si



Sekretaris



Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, Dian Panca, NPM 1303110077, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan semata imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila dikemudian hari terbukti persyaratan saya tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya batalkan.
2. Pencabutan kembali kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, Maret 2018

Yang menyatakan



(Dian Panca)



Di Cerdas dan Terpercaya
Jawab surat ini agar disebutkan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: http://www.umsu.ac.id E-mail: rektor@umsu.ac.id

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : DIAM PANCA
NPM : 1403110114
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Efektivitas Penyiaran I News Tv Medan Dalam Pembentaaan Penganwayan Terhadap Hermansyah Dakar IT

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	7/08/2017	Bimbingan Proposal bab I, II dan III	
2.	14/08/2017	Revisi Proposal	
3.	29/08/2017	ACC Proposal	
4.	7/02/2018	Bimbingan Skripsi Bab I, II dan III	
5.	21/02/2018	Bimbingan Pedoman wawancara	
6.	1/03/2018	ACC Pedoman wawancara	
7.	2/03/2018	Bimbingan Skripsi Bab IV dan V	
8.	13/03/2018	Revisi Bab IV dan V	
9.	20/03/2018	ACC Skripsi	

Medan,2018

Dekan,

Dr. Ruchardo M.Si.

Ketua Program Studi,

(Nurhasanah Nst. S.Sos. M. Iktm)

Pembimbing ke :

(Paji Santoso)

**EFEKTIFITAS PENYIARAN I NEWS TV MEDAN DALAM
PEMBERITAAN PENGANIAYAAN TERHADAP HERMANSYAH**

PAKAR IT

Dian Panca

1303110077

ABSTRAK

Media massa sangat dibutuhkan sekali oleh masyarakat guna meng-up-date berbagai berita serta informasi yang ada. Banyak masyarakat menjadikan media televisi sebagai sumber utama informasi mereka terhadap berbagai hal. Pilihan ini disebabkan media televisi mampu menyajikan informasi jauh lebih cepat menarik dari pada media massa lainnya. Di dalam berita penyiaran INews Tv Medan, kita dapat melihat bagaimana berita itu berjalan, misalnya tujuan untuk mengetahui efektif atau tidaknya siaran berita INews Tv Medan dalam memberikan informasi tentang penganiayaan terhadap Hermansyah pakar IT. Dalam penelitian ini teori yang dipakai adalah teori spiral keheningan karena berhubungan dengan komunikasi massa yang banyak menarik perhatian adalah meninjau hubungan antara pendapat atau opini masyarakat dengan isi pesan media. Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan sesuatu yang tengah berlangsung pada riset dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu. Metode pengumpulan data yang dipakai adalah wawancara dan dokumentasi, Wawancara merupakan pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang di peroleh sebelumnya.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (in-depth interview) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai. Hasil dari penelitian adalah Efektivitas penyiaran penganiayaan I News Tv terhadap Hermansyah pakar IT sudah efektif dan berimbang. I News Tv memberikan informasi yang positif terhadap pemberitaan ini, karena mendatangkan masing-masing pihak yang terkait tentang masalah ini. Strategi yang baik juga selalu diutamakan I News Tv dalam pemberitaan agar rating dari berita tersebut selalu baik. Pemahaman bagi masyarakat tentang pemberitaan ini sudah baik. Masyarakat juga memberikan saran agar kasus ini terus di usut agar terungkap. Walau pun dalam pemberitaan ini motif utamanya belum terungkap siapa dan apa penyebabnya, apakah karena disengaja atau pun tidak disengaja, atau pun dari masalah politik maupun perampokan biasa.

Kata Kunci : Efektivitas, I News Tv, Pemberitaan, Penganiayaan

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum, Wr:Wb

Puji syukur alhamdulillah penuli ucapkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat Rakhmat dan hidayah-Nya penulisan dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Ektifitas Penyiaran I News TV Medan Dalam Pemberitaan Penganiayaan Terhadap Hermansyah Pakakar IT”** Tak lupa Sholawat beserta salam kepada Nabi besar Muhammad SAW, semoga kita termasuk umatnya yang mendapat syfa'atnya sejak hari ini hingga akhirat kelak. Sekeripsi ini disusun dengan tujuan memenuhi salah satu mata kuliah dan salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Komunikasi Konsenterasi Penyiaran pada Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Kepada kedua orang Tua saya, Ayahanda Kardisan Markar dan Ibunda Deli Afrianti atas kesabaran, doa dan jasa-jasa serta tidak perna lelah dalam mendidik, mendukung dan juga memberi cinta yang tulus dan

ikhlas kepada saya semenjak kecil hingga sampai sekarang ini serta kepada Abang Diaman dan ketida kakak saya yang telah mendukung dan memberikan semangat kepada saya.

2. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
3. Bapak Dr Rudianto, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Unifersitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
4. Bapak Zulfahmi ibnu, selaku Wakil Dekan I Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universita Muhammadiyah Sumatra Utara.
5. Bapak Abrar, S.Sos M.I.Kom, selaku Wakil dekan III di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universita Muahammadiyah Sumatra Utara.
6. Ibu Nurhasanah Nasution, S.Sos M.I.Kom,selaku ketua Jurusan Ilmu komunikasi di Fakultas Ilmusosial dan Ilmu Politik.
7. Bapak Ahyar Anshori, S.sos M.I.Kom, selaku seketaris Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
8. Bapak Puji Santoso,S.S.,M.I.kom, selaku dosen pembimbing yang telam memberikan waktu, kesempatan dan ilmunya kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh dosen dan staff pengajar fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara yang sudah banyak memberika saya ilmu.

10. Seluruh staff BIRO Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara yang utama Pak Naldi, Bang Lindung, Bang Ucok yang sudah membantu saya dalam urusan perkuliahan.
11. Teristimewah kepada Putri Dwi Rizky yang tidak perna jenuh menemani saya dan memberikan semangat dukungan dalam mengerjakan skripsi ini.
12. Teman-teman Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara stambuk 2013, khususnya kelas IKO-A Sore dan Penyiaran Sore.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan, maka dari itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk sesuatu yang baik kedepannya.

Demikianlah penulisan skripsi ini penulis buat agar dapat bermanfaat bagi semua, penulis mengucapkan terimakasih.

Wasalammu'alaikum Waramatullahi Wabarakatuh

Medan , 18 Oktober 2017
Penulis

Dian Panca

DAFTAR ISI

KATAPENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
ABSTRAK.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	5
1.4.2 Manfaat Akademis.....	6
1.4.3 Manfaat Praktis.....	6
1.5 Sistematika Penelitian.....	6
BAB II URAIAN TEORITIS	
2.1 Komunikasi.....	7
2.1.1 Pengertian Komunikasi.....	7
2.1.2 Perinsip Kominikasi.....	7
2.1.3 Karakteristik komunikasi.....	9
2.1.4 Jenis-Jenis Komunikasi.....	9
2.1.5 Jenis – jenis komunikasi.....	10

2.1.6	Proses Komunikasi.....	11
2.2	Komunikasi Massa.....	12
2.2.1	Pengertian Komunikasi Massa.....	12
2.2.2	Karakteristik Komunikasi Massa.....	13
2.2.3	Fungsi Komunikasi Massa.....	15
2.2.4	Ciri-ciri Komunikasi Massa.....	16
2.2.5	Unsur-unsur Komunikasi Massa.....	17
2.2.6	Tujuan Komponen Komunikasi Massa.....	19
2.2.7	Teori-teori Komunikasi Massa.....	20
2.2.8	Efek Komunikasi Massa.....	20
2.3	Efektifitas.....	21
2.3.1	Pengertian efektifitas.....	21
2.3.2	Aspek-aspek Efektivitas.....	22
2.3.3	Ukuran Efektifitas.....	23
2.4	Penyiaran.....	25
2.4.1	Pengertian Penyiaran.....	25
2.4.2	Peroses penyiaran.....	25
2.5	Berita.....	26
2.5.1	Pengertian Berita.....	26
2.5.2	Jenis Berita.....	28
2.5.3	Syarat Berita.....	31
2.5.4	Kriteria Berita.....	31
2.5.5	Unsur-unsur Berita.....	33

2.6	Penganiayaan.....	33
2.6.1	Pengertian Penganiayaan.....	33
2.6.2	Jenis Tidak Pidana Penganiayaan.....	35
2.7	Televisi.....	37
2.7.1	Pengertian Televisi.....	37
2.7.2	Kelebihan dan Kekurangan Televisi.....	39
2.7.3	Fungsi Televisi Sebagai Media Massa.....	40
2.7.4	Televisi Sebagai Media Komunikasi Massa Komunikasi Massa.....	42
2.8	Information Technology.....	43
2.8.1	Pengertian Information Technology.....	43
2.9	Teori Spiral Keheningan.....	44

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Jenis Penelitian.....	45
3.2	Kerangka Konsep.....	46
3.3	Definisi Konsep.....	46
3.4	Katgorisasi.....	48
3.5	Informan/Narasumber.....	48
3.6	Teknik Pengumpulan Data.....	48
3.7	Teknik Analisis Data.....	49
3.8	Waktu dan Lokasi Penelitian.....	50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Hasil Penelitian.....	51
-----	-----------------------	----

4.1.1 Deskripsi Lokasi Penelitian.....	51
4.1.2 Sejarah Berdirinya I News Tv Medan.....	51
4.2 Hasil Penelitian.....	52
4.3 Pembahasan.....	59

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan.....	62
5.2 Saran.....	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	: Prinsip Komunikasi dalam Model.....	13
Gambar 2.2	: Logo PT. Bank SUMUT.....	38

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	: Kerangka Konseptual.....	44
Tabel 3.2	: Kategorisasi.....	46

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Daftar Pertanyaan

- Lampiran 2 : Dokumentasi Penelitian

- Lampiran 3 : SK 1 (Pengajuan Judul)

- Lampiran 4 : SK 2 (Surat Penetapan Judul dan Pembimbing)

- Lampiran 5 : SK 3 (Permohonan Seminar Proposal)

- Lampiran 6 : SK 4 (Undangan Seminar Proposal)

- Lampiran 7 : SK 5 (Berita Acara Bimbingan Skripsi)

- Lampiran 8 : SK 10 (Undangan Ujian Skripsi)

- Lampiran 9 : Surat Permohonan Izin Penelitian Mahasiswa

- Lampiran 10 : Surat Balasan Izin Riset

- Lampiran 11 : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di zaman era globalisasi saat ini, tentunya media massa sangat dibutuhkan sekali oleh masyarakat guna meng up-date berbagai berita serta informasi yang ada. Berbagai macam bentuk media massa baik berupa media massa cetak, elektronik ataupun on-line tentu sudah menjadi sesuatu yang penting untuk memperoleh berbagai informasi yang dibutuhkan bagi seluruh kalangan masyarakat karena memberikan manfaat bagi khalayak media, baik berupa pengetahuan baru, berita-berita terkini, menambah wawasan ataupun sekedar hiburan bagi khalayak media tersebut. Begitu banyaknya media massa yang ada saat ini membuat khalayak harus pintar-pintar dalam memilih serta memilah mana yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Tentunya juga dapat memberikan manfaat dan pengetahuan serta wawasan lebih terhadap khalayaknya yang sesuai dengan fungsi media massa yaitu memberikan informasi, edukasi, hiburan dan persuasif.

Secara garis besar media massa dapat dibedakan menjadi dua, yakni media massa cetak dan media massa elektronik. Media massa cetak maupun elektronik merupakan media massa yang banyak digunakan oleh masyarakat di berbagai lapisan sosial, terutama di masyarakat kota. Media massa elektronik adalah suatu media massa yang statis dan menggunakan pesan-pesan visual. Ragam media massa pada masyarakat modern sangat banyak, namun kehadiran media yang

paling kontroversial sejak dahulu hingga sekarang adalah televisi (Cahyana, 1996:17).

Televisi merupakan salah satu media komunikasi massa yang sangat penting dan menjadi salah satu kebutuhan hidup masyarakat. Hampir di seluruh rumah-rumah penduduk baik di Indonesia maupun di Negara lainnya, telah memiliki televisi. Ini menunjukkan televisi adalah salah satu kebutuhan hidup manusia. Program acara yang ditayangkan juga bervariasi yang membuat masyarakat menjadi kecanduan untuk selalu berada di depan televisi hingga maraknya acara.

Pemahaman terhadap siaran di televisi adalah menyangkut bagaimana masyarakat memahami isi pesan siaran tersebut, Sikap tertarik dan tindak lanjut menyaksikan siaran televisi, hal ini menyangkut penilaian masyarakat terhadap pesan, kemudian mengambil keputusan untuk menyaksikan siaran itu untuk menambah pengetahuan, mengembangkan wawasan untuk meningkatkan pengetahuan dan memberi informasi.

Banyak masyarakat menjadikan media televisi sebagai sumber utama informasi mereka terhadap berbagai hal. Pilihan ini disebabkan media televisi mampu menyajikan informasi jauh lebih cepat menarik dari pada media massa lainnya. Masalah muncul karena televisi tidak hanya menyiarkan hiburan dan informasi yang bermanfaat, melainkan juga sinetron, drama seri, film, acara musik, kekerasan, kejahatan yang tidak ada kaitannya dengan kehidupan mereka. Kondisi dimana peran vital televisi selaku media hiburan, tak dapat di pungkiri

bahwa hampir di seluruh stasiun televisi berlomba-lomba menayangkan hiburan yang membuat masyarakat tertarik untuk ditonton.

Termasuk berita yang menjadi salah satu media komunikasi yang memberikan suatu informasi yang actual dan dapat dipercaya. Dengan adanya berita, masyarakat mampu memahami bagaimana keadaan yang terjadi saat ini. Berita juga mampu merubah pandangan masyarakat agar memahami bagaimana keadaan yang terjadi saat ini.

Menurut Robert Tyell, berita merupakan informasi yang baru, menarik perhatian dan dapat mempengaruhi (*effect*) orang lain dan mempunyai kekuatan untuk membangkitkan selera bagi penontonnya. Mekanisme efek yang ditimbulkan dari berita adalah hal yang mendorong orang untuk memetik pelajaran dari berita (kemampuannya untuk memberikan informasi) ialah imbalan personal yang muncul karena adanya kepuasan setelah mengetahui informasi menarik dan bermanfaat, juga karena sumber berita tersebut. Imbalan tersebut dapat berujud meningkatkan partisipasi sosial dan kemungkinan menurunnya rasa ketidakpastian.

Di dalam efektifitas penyiaran berita INEWS TV Medan, kita dapat melihat bagaimana berita itu berjalan. Mulai dari bagaimana awal kejadiannya, siapa pelaku dan apa motif pelaku. Bukan hanya itu khalayak juga dapat melihat lebih lengkap berita tersebut.

Seperti yang terjadi kepada ahli informasi teknologi (IT) Hermansyah yang dikroyok oleh sejumlah orang yang tidak dikenal, saat hendak pulang ke rumahnya. Kejadian terjadi saat Hermansyah dikeroyok oleh lima orang di KM 6

Tol Jagorawi, di antara TMII dan Tol JORR, pada Minggu 9 Juli 2017 pukul 04.00 WIB.

Hermansyah yang berusia 46 tahun dianiaya orang tak dikenal saat hendak pulang ke rumahnya di Kelurahan Tirtajaya, Depok, Jawa Barat. Akibat dari pengeroyokan tersebut, Hermansyah terluka di beberapa bagian tubuhnya, di antaranya di kepala, leher, dan tangan. Saat kejadian tersebut Hermansyah sedang bersama istrinya, dan langsung dilarikan ke RS Hermina Depok. Dia lalu di bawa ke RS PAD Jakarta.

Akan tetapi, dalam penyiaran berita ini INEWS TV Medan dituntut untuk lebih efektif dalam menyampaikan beritanya. Walau pun I News Tv Medan tidak begitu banyak menayangkan beritanya. Tetapi I News Tv Medan harus memberikan berita yang nyata, sesuai dengan kejadian yang ada. INEWS TV Medan harus mengerti apa yang diinginkan dalam suatu berita.

Adanya suatu tujuan dari penulis melakukan penelitian ini guna mengetahui pemahaman efektifitas sebuah televisi. Penulis memilih media massa yaitu INEWS TV Medan. INEWS TV Medan (sebelumnya bernama Deli TV dan SINDOtv Medan) dipilih karena merupakan salah satu stasiun televisi lokal pertama di Medan, Sumatera Utara.

Karena hal tersebut penulis membuat penelitian dengan judul **“Efektifitas Penyiaran INEWS TV Medan Dalam Pemberitaan Penganiayaan Terhadap Hermansyah Pakar IT”**.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan pemaparan diatas berikut rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian : “Apakah siaran berita INEWS TV Medan efektif dalam memberikan informasi tentang penganiayaan terhadap Hermansyah pakar IT ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang jelas dapat memberikan landasan yang kuat untuk merancang penelitian, memilih metode yang dapat serta dapat memberikan arahan ketika melakukan analisis penelitian. Sesuai dengan penjabaran latar belakang dan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk : “Mengetahui efektif atau tidaknya siaran berita INEWS TV Medan dalam memberikan informasi tentang penganiayaan terhadap Hermansyah pakar IT.”

1.4 Manfaat Penelitian

Selain untuk memperoleh tujuan-tujuan diatas, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat seperti :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan riset komunikasi seperti penerapan fungsi-fungsi media bagi khalayak dan kajian mengenai aktifitas tayangan berita televisi.

1.4.2 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan khasanah keilmuan, memperkaya literatur-literatur dan sumber bacaan bagi para akademisi di lingkungan Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.

1.4.3 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan masukan bagi pihak-pihak yang membutuhkan pengetahuan di bidang Ilmu Komunikasi.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : Berisikan pendahuluan berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, serta tujuan manfaat penelitian.

BAB II : Berisikan uraian teoritis, komunikasi massa, yang menguraikan tentang efektifitas, penyiaran, berita, penganiayaan, televisi, IT dan teori .

BAB III : Berisikan tentang Metode Penelitian yang membahas tentang jenis penelitian, objek penelitian, unit analisis, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV : Berisikan hasil penelitian analisis data, efektifitas INEWS TV Medan dalam penyampaian berita penganiayaan Hermansyah pakar IT.

BAB V : Berisikan penutup kesimpulan dan saran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Komunikasi

2.1.1 Pengertian komunikasi

Harold Lasswell (1948) komunikasi adalah transmisi pesan dari suatu sumber kepada penerima. Selama 60 tahun, pandangan tentang komunikasi ini telah diidentifikasi melalui tulisan ilmuan politik.

Pada teori ilmu komunikasi, pengertian pada komunikasi itu sendiri ialah suatu interaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan membangun hubungan antar sesama, melalui pertukaran informasi, untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain serta mengubah sikap dan tingkah laku itu. (Cangara, 2004:19).

Komunikasi akan efektif apabila terjadi pemahaman yang sama dan pihak lain terangsang akan berpikir atau melakukan sesuatu. Jadi, komunikasi dengan komunikasi yang efektif bukanlah hal yang sama. Kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif akan menambah keberhasilan individu maupun organisasi.

2.1.2 Prinsip komunikasi

Untuk dapat memahami hakikat suatu komunikasi perlu diketahui prinsip dari komunikasi tersebut. Menurut Seiler(1988), ada empat prinsip dasar komunikasi yaitu :

a. Komunikasi adalah suatu proses

Komunikasi adalah suatu proses karena merupakan suatu seri kegiatan yang terus menerus, yang tidak mempunyai permulaan atau akhir dan selalu berubah-ubah.

b. Komunikasi adalah Sistem

Komunikasi terdiri dari beberapa komponen dan masing-masing komponen tersebut mempunyai tugasnya masing-masing. Tugas dari masing-masing komponen itu berhubungan satu sama lain untuk menghasilkan suatu komunikasi.

c. Komunikasi Bersifat Interaksi dan Transaksi

Yang dimaksud dengan istilah adalah saling bertukar komunikasi. Misalnya seseorang berbicara kepada temannya mengenai sesuatu, kemudian temannya yang mendengar memberikan reaksi atau komentar terhadap apa yang sedang dibicarakan itu.

d. Komunikasi dapat terjadi disengaja maupun tidak disengaja

Komunikasi yang disengaja terjadi apabila pesan yang mempunyai maksud tertentu dikirimkan kepada penerima yang dimaksudkan. Komunikasi yang ideal terjadi apabila seseorang bermaksud mengirim pesan tertentu terhadap orang lain yang dia inginkan untuk menerimanya.

(Muhammad.2007:19-22)

2.1.3 Karakteristik komunikasi

Berdasarkan definisi-definisi tentang komunikasi, dapat diperoleh gambaran bahwa komunikasi mempunyai beberapa karakteristik (Riswandi, 2009:4) sebagai berikut :

- a. Komunikasi adalah suatu proses
- b. Komunikasi adalah upaya yang disengaja dan mempunyai tujuan
- c. Komunikasi menuntut adanya partisipasi dan kerja sama dari para pelaku yang terlibat
- d. Komunikasi bersifat simbolis
- e. Komunikasi bersifat transaksional
- f. Komunikasi menembus faktor ruang dan waktu.

2.1.4 Strategi Komunikasi

Dalam konteks komunikasi, untuk menyusun strategi komunikasi ada empat faktor yang harus diperhatikan (Fajar, 2009:183), yaitu:

a. Mengenal Khalayak

Mengenal khalayak merupakan langkah pertama bagi komunikator dalam usaha menciptakan komunikasi yang efektif. Mengingat dalam proses komunikasi, khalayak itu sama sekali tidak pasif, melainkan aktif. Sehingga antara komunikator dan komunikan bukan saja terjadi saling berhubungan, tapi juga saling mempengaruhi.

b. Menyusun Pesan

Setelah mengenal khalayak langkah selanjutnya ialah menyusun pesan, yaitu menentukan tema dan materi. Syarat utama dalam mempengaruhi

khalayak dari pesan tersebut ialah mampu membangkitkan perhatian. Perhatian ialah pengamatan terpusat, karena itu tidak semua yang diamati dapat menimbulkan perhatian. Dengan demikian awal dari suatu efektifitas dalam komunikasi, ialah bangkitnya perhatian dari khalayak terhadap pesan-pesan yang disampaikan. Hal ini sesuai dengan *AA procedure* atau *from Attention to Action procedure*. Artinya membangkitkan (*Attention*) untuk selanjutnya menggerakkan seseorang atau orang banyak melakukan kegiatan (*Action*) sesuai tujuan yang dirumuskan.

c. Menetapkan Metode

Dalam hal ini metode penyampaian dapat dilihat dari dua aspek, yaitu: menurut cara pelaksanaannya dan menurut isinya. Menurut cara pelaksanaannya, dapat diwujudkan dalam dua bentuk, yaitu metode *redundancy (repetition)* dan *canalizing*. Menurut bentuk isinya dikenal dengan metode *informatif, persuasif, dan edukatif*.

2.1.5 Jenis – jenis komunikasi

Helen Harding menjelaskan jenis komunikasi dalam organisasi secara praktisi dikelompokkan pada empat hal

- a. Komunikasi tulisan (*Written Communication*)
- b. Komunikasi lisan (*Oral/Aural Communication*)
- c. Komunikasi visual (*Visual/Physical Communication*)
- d. Telekomunikasi (*Telecommunication/Techological*)

2.1.6 Proses Komunikasi

Proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap, yakni :

a. Proses komunikasi secara primer

Merupakan proses penyampaian pikiran oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan suatu lambang (simbol) sebagai media atau saluran. Lambang ini umumnya bahasa, tetapi dalam situasi-situasi komunikasi tertentu lambang-lambang yang digunakan dapat berupa kial (*gesture*), yakni gerakan anggota tubuh, gambar, warna, dan lain sebagainya.

b. Proses komunikasi secara sekunder

Merupakan proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama.

c. Proses komunikasi secara linier

Merupakan proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan sebagai titik terminal. Proses komunikasi secara linier umumnya berlangsung pada komunikasi media. Karena komunikasi media, khususnya media masa, yakni surat kabar, radio, televisi, dan film para komunikator media masa seperti wartawan, penyiar radio, reporter, televisi, dan sutradara film menunjukkan perhatiannya terhadap permasalahan ini.

d. Proses komunikasi secara sirkular .

Merupakan terjadinya *feedback* atau *umpan balik* yaitu arus dari komunikasi kekomunikator. (Efendy,2003:33-39)

2.2 Komunikasi Massa

2.2.1 Pengertian Komunikasi Massa

Komunikasi Massa adalah proses komunikasi yang dilakukan melalui media massa dengan berbagai tujuan komunikasi dan untuk menyampaikan informasi kepada khalayak luas.

Menurut effendy(1994:50) komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa, jelasnya merupakan singkatan dari komunikasi media massa. Komunikasi massa merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang komunikasi massa. Komunikasi massa adalah komunikasi yang melalui media massa, yakni surat kabar, majalah, radio, televisi dan film. Isi komunikasi massa bersifat umum dan terbuka. Oleh karena itu, maka sumber komunikasi massa bukanlah satu orang, melainkan suatu organisasi formal dan sang pengirimnya seringkali merupakan komunikator profesional.

Komunikasi Massa adalah studi ilmiah tentang media massa beserta pesan yang dihasilkan, pembaca, pendengar, penonton yang akan coba diraihnya, dan efeknya terhadap mereka. Pada dasarnya komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa (media cetak dan elektronik). Massa dalam arti komunikasi massa lebih menunjuk pada penerima pesan yang berkaitan dengan media massa.

Dengan kata lain, massa disini menunjukan kepada khalayak, *audience*, penonton, pemirsa, pembaca. Ada banyak versi tentang bentuk dari media massa dalam komunikasi massa antara lain media elektronik (televisi, radio), media cetak (surat kabar, majalah, tabloid), buku, dan film (Nurudin, 2014).

2.2.2 Karakteristik Komunikasi Massa

Komunikasi massa merupakan salah satu dari komunikasi yang memiliki perbedaan signifikan dengan bentuk komunikasi yang lain, karena memiliki sejumlah ciri atau karakteristik yang khas diantaranya :

a. Komunikator Terlembaga

Dalam komunikasi massa, komunikator atau sumber yang menyampaikan pesan bukanlah secara personal, namun bersifat melembaga. Lembaga penyampai pesan komunikasi massa inilah yang dinamakan media massa, seperti televisi, surat kabar, radio, internet.

b. Pesan bersifat umum

Dalam proses komunikasi massa pesan-pesan yang disampaikan oleh komunikator ditujukan kepada khalayak luas atau masyarakat umum. Dengan demikian, maka proses komunikasi massa bersifat terbuka. Hal ini dikarenakan, komunikasi tersebar di berbagai tempat yang tersebar.

c. Komunikasi Heterogen

Komunikasi atau penerima informasi dalam komunikasi massa bersifat heterogen. Hal ini dikarenakan komunikasi massa menyampaikan pesan secara umum pada seluruh masyarakat, tanpa

membedakan suku, ras, agama serta memiliki beragam karakter psikologi, usia, jenis kelamin, tempat tinggal, adat budaya, maupun strata sosial.

d. Media massa bersifat Keserempakan

Artinya media massa adalah kontak dengan sejumlah besar penduduk dalam jarak yang jauh dengan komunikator, dan penduduk tersebut satu sama lainnya berada dalam keadaan terpisah.

e. Pesan yang disampaikan satu arah

Artinya tidak terjadi satu interaksi antara komunikator dan komunikan secara langsung, sehingga komunikator aktif menyampaikan pesan sementara komunikan pun aktif menerima pesan namun tidak ada interaksi diantar kedua yang menyebabkan tidak terjadinya proses pengendalian arus informasi.

f. Umpan Balik Tertunda (*Delayed Feedback*)

Artinya bahwa seorang sumber atau komunikator tidak dapat dengan segera mengetahui reaksi khalayak terhadap pesan yang telah disampaikannya. Umpan balik dari komunikan atau khalayak dapat disampaikan melalui telepon, email, atau surat yang tidak langsung (*indirect*) diterima komunikator dan proses pengiriman feedback membutuhkan waktu tertentu (*delayed*).

2.2.3 Fungsi Komunikasi Massa

Fungsi komunikasi masa secara menyeluruh dapat dirinci kembali sebagai berikut :

a. Informasi

Mengumpulkan, menyimpan data, fakta dan pesan pini dan komentar, sehingga orang bisa mengetahui keadaan yan terjadi di luar dirinya.

b. Sosialisasi

Menyediakan dan mengajarkan ilmu pengetahuan bagaimana bersikap sesuai nilai-nilai yang ada, serta bertindak sebagai anggota masyarakat secara efektif.

c. Motivasi

Mendorong seseorang untuk mengikuti kemajuan orang lain melalui apa yang mereka baca, lihat dan dengar melalui media massa.

d. Bahan diskusi

Menyediakan informasi sebagai bahan diskusi untuk mencapai persetujuan dalam hal terjadiperbedaan pendapat mengenai hal-hal yang menyangkut orang banyak.

e. Pendidikan

Membuka kesempatan untuk memperoleh pendidikan secara luas, baik pendidikan formal maupun informal.

f. Memajukan kebudayaan

Media massa menyebarkan hasil-hasil kebudayaan melalui aneka program siaran atau penerbitan buku.

g. Hiburan

Media massa telah menyita banyak waktu luang dari semua golongan usia dengan di fungsikannya media komunikasi sebagai alat hiburan dalam rumah tangga.

h. Integrasi

Menjembatani perbedaan antara suku bangsa maupun antarbangsa dalam upaya memperkokoh hubungan dan pemerataan informasi.

2.2.4 Ciri-ciri Komunikasi Massa

Adapun ciri-ciri komunikasi, antara lain:

- a. Pesan bersifat terbuka.
- b. Penerima adalah khalayak yang variatif
- c. Pengirim dan penerima di hubungkan oleh saluran yang di proses secara mekanik.
- d. Berlangsung satu arah dan kecepatan umpan balik tergantung pada teknologi.
- e. Penyebaran melalui media massa berlangsung cepat, serempak, dan luas.
- f. Biaya produksi cukup mahal dan memerlukan dukungan tenaga yang relatif lebih banyak.

2.2.5 Unsur-unsur Komunikasi Massa

Komunikasi massa terdiri dari beberapa unsur (*source*), pesan (*massage*), saluran (*channel*) dan penerima (*receiver*) serta efek (*effect*). Menurut Harold D. Lasswell guna memahami komunikasi massa, kita harus mengerti unsur-unsur itu yang diformulasikan olehnya dalam bentuk pertanyaan, *who says what in which channel to whom with what effect*.

a. Unsur who (sumber atau komunikator)

Sumber unsur dalam komunikasi massa adalah lembaga, organisasi atau orang yang bekerja dengan fasilitas lembaga atau organisasi (*institutionalized person*). Yang dimaksud dengan lembaga atau organisasi adalah perusahaan surat kabar, stasiun radio atau televisi, studio film, penerbit buku atau majalah. Oleh karena itu, ia memiliki kelebihan dalam suara atau wibawa dibandingkan dengan berbicara tanpa fasilitas organisasi.

b. Unsur says what (pesan)

Organisasi memiliki rasio keluaran yang tinggi atas masukannya, maka organisasi sanggup melakukan encode ribuan atau jutaan pesan-pesan yang sama pada saat yang bersamaan. Jadi, pesan-pesan komunikasi massa dapat diproduksi dalam jumlah yang sangat besar dan dapat menjangkau audiens yang sangat banyak jumlahnya. Menurut Charles Wright (1977) memberikan karakteristik pesan-pesan komunikasi massa sebagai berikut:

1. Publicly
2. Rapid
3. Transient

c. Unsur in which channel (saluran atau media)

Dalam studi ini yang mengkhususkan pada unsur media ini dipelajari dalam subdisiplin media analysis. Pokok-pokok studi yang dikembangkan dari jenis-jenis media ini, misalnya bidang pers dan grafika, radio, perfilman, pertelevisian, dan *cyber communication*.

d. Unsur to whom (penerimaan atau mass audience)

Unsur ini menyangkut sasaran-sasaran komunikasi massa, seperti perorangan-perorangan yang membaca surat kabar, yang membuka halaman-halaman majalah, yang sedang mendengarkan berita radio, yang menikmati film bioskop atau film televisi, dan yang sedang menggunakan internet disebut sebagai perorangan-perorangan dalam mass audience. Menurut Charles Wright memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

1. Large
2. Heterogen
3. Anonim

e. Unsur with what effect (unsur efek atau akibat)

Unsur ini sesungguhnya “lekat” pada unsur audiens. Efek adalah perubahan-perubahan yang terjadi di dalam diri audiens sebagai akibat keterpaan pesan-pesan media. David Berlo mengklasifikasikan efek atau

perubahan ke dalam tiga kategori, yaitu perubahan dalam ranah pengetahuan, sikap dan perilaku nyata.

2.2.6 Tujuh Komponen Komunikasi Massa

Menurut De Felur dan Denis, terdapat tujuh komponen komunikasi massa, diantaranya:

- a. Komunikator. Dalam media masa, komunikator merupakan pihak dari media yang menyampaikan pesan kepada khalayak, seperti jurnalis.
- b. Pesan. Pesan berkaitan dengan konten yang dibuat dari sudut pandang media massa tersebut terhadap suatu isu tertentu.
- c. Media. Dalam komunikasi massa, media diartikan sebagai saluran yang bersifat fisik, seperti media cetak atau media elektronik.
- d. Komunikan. Komunikan terdiri dari kumpulan individu yang menerima pesan dari media massa.
- e. *Gate Keeper*. Dalam komunikasi massa, *gate keeper* berperan untuk menentukan pesan masa yang akan disampaikan ke komunikan dan mana yang tidak.
- f. Gangguan.
- g. Timbal Balik.

2.2.7 Teori-teori komunikasi massa

- a. *Hypodermic needle theory*
- b. *Cultivation theory*
- c. *Cultural imperialism theory*
- d. *Media equation theory*
- e. *Spiral silence theory*
- f. *Technological determinism theory*
- g. *Uses and gratification theory*
- h. *Agenda setting theory*
- i. *Media critical theory*

2.2.8 Efek Komunikasi Massa

Berdasarkan teorinya, efek komunikasi massa dibedakan menjadi tiga macam efek, yaitu efek terhadap individu, masyarakat, dan kebudayaan.

- a. Efek Komunikasi Massa Terhadap Individu

Menurut Steven A. Chafee, komunikasi massa memiliki efek-efek berikut terhadap individu:

1. Efek ekonomis: menyediakan pekerjaan, menggerakkan ekonomi (contoh: dengan adanya industri media massa membuka lowongan pekerjaan)
2. Efek sosial: menunjukkan status (contoh: seseorang kadang-kadang dinilai dari media massa yang ia baca, seperti surat kabar Pos Kota memiliki pembaca berbeda dibandingkan dengan pembaca surat kabar Kompas).

3. Efek penjadwalan kegiatan
4. Efek penyaluran/ penghilang perasaan
5. Efek perasaan terhadap jenis media

Menurut Kappler (1960) komunikasi masa juga memiliki efek:

1. *conversi*, yaitu menyebabkan perubahan yang diinginkan dan perubahan yang tidak diinginkan.
2. memperlancar atau malah mencegah perubahan
3. memperkuat keadaan (nilai, norma, dan ideologi) yang ada.

2.3 Efektivitas

2.3.1 Pengertian Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia kata efektif mempunyai arti efek, pengaruh, akibat atau dapat membawahi hasil. Jadi, efektivitas adalah keaktifan, daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang di tuju. Efektivitas pada dasarnya menunjukkan pada taraf tercapainya hasil, sering atau senantiasa dikaitkan dengan pengertian efisien, meskipun sebenarnya pada perbedaan diantara keduanya. Efektivitas menekankan pada hasil yang tercapai itu dengan membandingkan antara in put dan out put (Siagian, 2001: 24).

2.3.2 Aspek-aspek Efektivitas

Aspek-aspek efektivitas berdasarkan pendapat Muasaroh (2010: 13), efektivitas dapat dijelaskan bahwa efektivitas suatu program dapat dilihat dari aspek-aspek antara lain:

- a. Aspek tugas atau fungsi, yaitu lembaga dikatakan efektivitas jika melaksanakan tugas atau fungsinya, begitu juga suatu program pembelajaran akan efektif jika tugas dan fungsinya dapat dilaksanakan dengan baik dan peserta didik belajar dengan baik.
- b. Aspek rencana atau program, yang dimaksud dengan rencana atau program disini adalah rencana pembelajaran yang terprogram, jika seluruh rencana dapat dilaksanakan maka rencana atau program dikatakan efektif.
- c. Aspek ketentuan dan peraturan, efektivitas suatu program juga dapat dilihat dari berfungsi atau tidaknya aturan yang telah dibuat dalam rangka menjaga berlangsungnya proses kegiatannya. Aspek ini mencakup aturan-aturan baik yang berhubungan dengan guru maupun yang berhubungan dengan peserta didik, jika aturan ini dilaksanakan dengan baik berarti ketentuan atau aturan telah berlaku secara efektif.
- d. Aspek tujuan atau kondisi ideal, suatu program kegiatan dikatakan efektif dari sudut hasil jika tujuan atau kondisi ideal program tersebut dapat dicapai. Penilaian aspek ini dapat dilihat dari prestasi yang dicapai oleh peserta didik.

2.3.3 Ukuran Efektivitas

Mengukur efektivitas organisasi bukanlah suatu hal yang sangat sederhana, karena efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta menginterpretasikannya. Bila dipandang dari sudut produktivitas, maka seorang manajer produksi memberikan pemahaman bahwa efektivitas berarti kualitas dan kuantitas (*output*) barang dan jasa.

Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun, jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan, maka hal itu dikatakan tidak efektif.

Adapun kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak, sebagaimana dikemukakan oleh S.P. Siagian (2008:77), yaitu:

- a. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, hal ini dimaksudkan supaya karyawan dalam pelaksanaan tugas mencapai sasaran yang terarah dan tujuan organisasi dapat tercapai.
- b. Kejelasan strategi pencapaian tujuan, telah diketahui bahwa strategi adalah “pada jalan” yang diikuti dalam melakukan berbagai upaya dalam mencapai sasaran-sasaran yang ditentukan agar para implementer tidak tersesat dalam pencapaian tujuan organisasi.

- c. Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap, berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang telah ditetapkan artinya kebijakan harus mampu menjembatani tujuan-tujuan dengan usaha-usaha pelaksanaan kegiatan operasional.
- d. Perencanaan yang matang, pada hakekatnya berarti memutuskan sekarang apa yang dikerjakan oleh organisasi dimasa depan.
- e. Penyusunan program yang tepat suatu rencana yang baik masih perlu dijabarkan dalam program-program pelaksanaan yang tepat sebab apabila tidak, para pelaksana akan kurang memiliki pedoman bertindak dan bekerja.
- f. Tersedianya sarana dan prasarana kerja, salah satu indikator efektivitas organisasi adalah kemampuan bekerja secara produktif. Dengan sarana dan prasarana yang tersedia dan mungkin disediakan oleh organisasi.
- g. Pelaksanaan yang efektif dan efisien, bagaimanapun baiknya suatu program apabila tidak dilaksanakan secara efektif dan efisien maka organisasi tersebut tidak akan mencapai sarannya, karena dengan pelaksanaan organisasi semakin didekatkan pada tujuannya.
- h. Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik mengingat sifat manusia yang tidak sempurna maka efektivitas organisasi menuntut terdapatnya sistem pengawasan dan pengendalian.

2.4 Penyiaran

2.4.1 Pengertian Penyiaran

Penyiaran merupakan kegiatan penyelenggaraan siaran, yaitu rangkaian mata acara dalam bentuk audio, suara atau visual gambar yang ditransmisikan dalam bentuk signal suara atau gambar, baik melalui udara maupun melalui kabel dan atau serat optik yang dapat diterima oleh pesawat penerima dirumah-rumah. Output penyiaran adalah siaran. Siaran adalah benda abstrak yang sangat potensial untuk dipergunakan mencapai tujuan yang bersifat idiiil maupun material.

Siaran merupakan hasil kerja kolektif yang memerlukan dana yang besar banyak tenaga yang kreatif dan profesional serta sarana elektris canggih yang harganya relatif mahal (Wahyudi:1994).

Karena itu produksi Siaran sebenarnya merupakan produksi massal yang memiliki tujuan untuk menyampaikan informasi, hiburan dan pendidikan kepada sebagian besar khalayaknya, dengan biaya yang cukup besar. Di dalam penyelenggaraan siaran, para pengelola siaran selalu berupaya untuk menekatkan diri kepada khalayak, sehingga ada usaha mengimpitkan kepentingan khalayak yang diawali dengan menarik perhatian khalayak.

2.4.2 Proses penyiaran

Proses penyiaran terjadi sejak ide itu diciptakan sampai dengan ide itu disebarluaskan. Langkah-langkahnya meliputi penggagas ide yang dalam hal ini adalah komuni

kator, kemudian ide itu diubah menjadi suatu bentuk pesan yang dapat dikirimkan baik verbal maupun nonverbal melalui saluran dan atau sarana komunikasi yang memungkinkan pesan itu mampu menjangkau khlayak luas (komunikan).

Terselenggaranya penyiaran ditentukan oleh tiga unsur yaitu studio, transmitter, dan pesawat penerima. Ketiga unsur ini kemudia disebut sebagai trilogi penyiaran. Paduan ketiganya ini yang kemudian akan menghasilkan siaran yang dapat diterima oleh pesawat penerima radio maupun televisi.

2.5 Berita

2.5.1 Pengertian Berita

Berita adalah informasi yang penting dan menarik perhatian banyak orang. Penyajian berita pun harus mempertimbangkan aspek waktu. Setiap berita terikat dengan waktu dan karenanya kecepatan penyajian berita patut menjadi perhatian. Di sisi lain, media massa dan wartawan pun berkempentingan untuk mengelola pemberitaan secara optimal, tidak hanya sebatas menyajikan berita. Atas dasar itu, penyajian data jurnalistik harus memperhatikan sifat-sifat berita, seperti actual, objektif, akurat, menarik perhatian, dan bertanggung jawab.

Menurut Dr. Williard C. Bleyer, berita adalah sesuatu yang bermasa dan dipilih oleh wartawan untuk dimuat dalam surat kabar karena dapat menarik atau mempunyai makna bagi pembaca-pembaca surat kabar tersebut.

Berita adalah laporan tentang fakta atau ide yang terbaru, yang dipilih setiap redaksi suatu surat kabar untuk disiarkan, yang dapat menarik perhatian

pembaca. Entah karena pentingnya, atau akibatnya, entah pula karena ia mencakup segi-segi human interest seperti humot, emosi, dan ketegangan.

Menurut William S. Maulsby dalam "*Getting The News*", berita didefinisikan sebagai suatu pemutusan secara tidak memihak dari fakta-fakta yang mempunyai arti penting dan baru terjadi, yang dapat menarik hati para pembaca surat kabar yang memuat berita tersebut.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwasannya berita berupa informasi yang dikumpulkan sedemikian rupa dan dikemas kemudian disebarluaskan kepada khalayak guna memberikan sesuatu pengetahuan berupa informasi yang sedang terjadi, baik itu berita. kriminal, ekonomi, politik, olahraga, dan pernyataan pemerintah tentang kebijakan-kebijakan yang akan disampaikan kepada rakyatnya.

Dengan kata lain, berita adalah realitas yang diberikan kepada masyarakat. Pengungkapan realitas itu haruslah ditunjang oleh bahan berita yang secara keseluruhan dan terdapatnya unsur-unsu 5W+1H, yaitu apa, siapa, dimana, kapan, mengapa, dan bagaimana (*what, who, where, when, why, how*).

Menurut Mitchel V. Charnley dalam Kusumaningrat (2005 :56) berpendapat bahwa pelaporan berita dibuat dan ada untuk melayani. Untuk mealyani sebaik-baiknya, wartawan harus mengembangkan ketentuan-ketentuan yang disepakati tentang bentuk dan cara membuat berita. Berita yang disajikan haruslah dapat dicerna dengan cepat. Itu artinya suatu tulisan yang ringkas, jelas, dan sederhana. Tulisan tidak menggunakan banyak kata, langsung, dan padu.

2.5.2 Jenis Berita

Berita adalah atau pesan yang dikonsumsi oleh publik, karenanya berita menjadi bagian yang substansial dalam aktifitas jurnalistik. Dalam penyajiannya, berita dapat diklasifikasikan kedalam berbagai jenis. Jenis berita sangat bergantung pada aspek ketersediaan bahan dan sumber berita, disamping gaya penyajiannya. Berita juga terkait dengan ketersediaan ruang dan waktu di media massa yang menyajikan berita, semakin banyak ruang dan waktu yang tersedia, maka akan semakin optimal suatu berita yang disajikan.

Berkaitan dengan jenis-jenis berita, ada tiga jenis berita dalam aktifitas, yang terdiri atas tiga berita elementari, berita intermediate, dan berita advance (Widodo. 1997 :47)

a. Berita Elementari

1. Straight News Report

Laporan berita langsung, yaitu berita yang berwujud laporan langsung dari suatu peristiwa, biasanya menyajikan apa yang terjadi dalam waktu singkat dan memiliki nilai objektifitas fakta yang dapat dibuktikan dan dapat ditulis dengan memenuhi unsur 5W+1H

2. Depth News Report

Laporan mendalam, yaitu berita yang berwujud laporan fakta-fakta sebelum atau sesudah kejadian yang mempengaruhinya. Berita jenis ini sedikit berbeda dengan berita langsung (*straight news*) karena memerlukan kolaborasi fakta-fakta lain yang terkait, yang bukan opini atau pendapat wartawan.

3. Comprehensive News

Berita menyeluruh, yaitu berita tentang suatu peristiwa dengan sajian fakta-fakta secara menyeluruh yang ditinjau dari berbagai aspek yang mempengaruhi, biasanya menyajikan gabungan fakta-fakta yang dikemas dalam satu keutuhan informasi sehingga pembaca dapat memahami “makna lanjutan” dari berita tersebut

b. Berita Intermedite

1. Interpretative News Report

Laporan berita interpretative, yaitu berita yang memfokuskan pada peristiwa atau masalah yang bersifat kontroversial dengan dukungan fakta-fakta yang ada dan menarik perhatian publik. Wartawan memberikan analisis dan interpretasi dalam penulisannya tentang peristiwa dan fakta-fakta yang terjadi sehingga dapat mengungkap makna yang sebenarnya.

2. Feature Story Report

Laporan berita khas, yaitu berita yang menyajikan informasi dan fakta yang menarik perhatian pembaca, dengan penulisan yang berbeda. Berita ini dikemas lebih menarik dan bersifat ringan, disamping tetap fokus menyajikan esensi berita berdasarkan sudut pandang atau pengalaman nyata dengan gaya penulisan yang lebih sederhana, terkadang humor, dan berbeda sudut pandang dari kebanyakan berita yang telah ada sebelumnya.

c. Berita Advance

1. Depth Reporting

Pelaporan mendalam, yaitu laporan jurnalistik tentang suatu peristiwa atau masalah actual yang disajikan secara lebih mendalam, tajam, lengkap, dan utuh dengan tujuan agar pembaca dapat mengetahui dari berbagai perspektif dan lengkap, tentang suatu peristiwa atau masalah yang terjadi. Biasanya berita ini dikemas dalam bentuk liputan umum, yang melibatkan tim wartawan yang lebih banyak dengan gaya bahasa tulisan yang menarik, disamping membutuhkan waktu penulisan.

2. Investigative Report

Pelaporan penyidikan, yaitu berita yang memfokuskan pada peristiwa atau masalah yang kontroversial, seperti berita interpretative. Hanya saja, dalam berita investigative, wartawan melakukan penyelidikan lebih lanjut terhadap suatu fakta yang ada sehingga memperoleh fakta-fakta baru yang bersifat khusus dan memiliki nilai berita yang tinggi.

3. Editorial News

Berita editorial/tajuk, yaitu berita yang menyajikan pikiran institusi media terhadap suatu peristiwa atau masalah yang aktual dan layak mendapat perhatian publik. Berita ini tidak hanya menyajikan fakta, tetapi juga opini yang menafsirkan fakta-fakta sehingga dapat mempengaruhi opini publik. Wartawan yang bertugas menulis editorial

atau tajuk tidak bekerja untuk dirinya sendiri, melainkan sebagai sikap institusi media massa tertentu sebagai bagian pemberian informasi.

2.5.3 Syarat Berita

Berdasarkan pengertian berita di atas, dapat disimpulkan syarat berita adalah sebagai berikut :

- a. Pengertian Berita Merupakan fakta, berita haruslah berdasarkan kejadian atau peristiwa yang benar-benar nyata
- b. Terkini, artinya jarak penyiaran berita dengan waktu kejadian tidak terlalu jauh
- c. Seimbang, artinya berita harus ditulis dan disampaikan dengan seimbang, tidak memihak kepada salah satu pihak.
- d. Lengkap, berita haruslah memenuhi unsur-unsur berita sebagaimana akan kita bahas di bawah ini.
- e. Menarik, artinya berita harus mampu menarik minat pembaca atau pendengarnya. Berita dapat dikatakan menarik bila bermanfaat bagi pembaca atau pendengarnya, berkaitan dengan tokoh terkenal, berkaitan dengan kejadian penting, humor, aneh, luar biasa atau bersifat konflik.
- f. Sistematis, berita seharusnya disusun secara sistematis, urutannya jelas sehingga pembaca tidak kebingungan dalam menangkap isi berita.

2.5.4 Kriteria Berita

Untuk menentukan layak atau tidaknya suatu berita dipublikasikan, setidaknya ada beberapa kriteria sebagai acuan, antara lain sebagai berikut:

a. Berita harus penting

Berita layak tampil adalah berita yang memiliki arti penting dimata pembaca atau pemirsanya. Berita penting berhubungan dengan dampak langsung pada kehidupan masyarakat atau menyangkut hajat hidup orang banyak.

b. Berita harus aktual

Berita aktual belum lama terjadi dan masih menjadi pembicaraan di masyarakat atau disebut “berita hangat”. Aktualitas berita sangat bergantung pada jenis berita dan media yang mempublikasi berita tersebut.

c. Berita harus unik

Berita yang memuat hal yang bersifat unik, khas, atau tidak bias disajikan. Berita unik seringkali menerobos nilai kelaziman yang berlaku di publik, bahkan terkadang terkesan normatif.

Kepada ketiga hal diatas, dapat ditambahkan kualitas keempat, yaitu penjelasan (*explanation*). Ada kecenderungan bahwa penonton tidak semata-mata ingin fakta, tetapi juga ingin penjelasan yang lebih luas (Kusumaningrat, 2005 :8). Berita dapat diklarifikasikan kedalam dua kategori, yaitu:

a. Berita ringan (*soft news*)

Merupakan berita pendukung, berita yang ringan dan nilai beritanya dibawah hard news.

b. Berita berat (*hard news*)

Berita yang disiarkan harus berdasarkan aturan-aturan yang ada dan senantiasa berpedoman pada persyaratan-persyaratan dalam

pemberitaan itu sendiri (Widodo, 1997 :36). Persyaratan suatu berita adalah sebagai berikut

1. Fakta
2. Objektif
3. Berimbang
4. Lengkap
5. Akurat

2.5.5 Unsur-Unsur Berita

Unsur-unsur dari berita yaitu 5W + 1H (What, Who, Why, When, Where dan How), maksudnya:

- a. What (apa) : Apa yang sedang terjadi?
- b. Who (Siapa) : Siapa yang terlibat di dalam peristiwa tersebut?
- c. Why (Mengapa) : Mengapa peristiwa atau hal tersebut dapat terjadi?
- d. When (Kapan) : Kapan peristiwa tersebut terjadi?
- e. Where (Dimana) : Dimana peristiwa tersebut terjadi?
- f. How (Bagaimanakah) :Bagaimana peristiwa tersebut dapat terjadi ?

2.6 Penganiayaan

2.6.1 Pengertian Penganiayaan

Secara umum, tindak pidana terhadap tubuh pada KUHP disebut “penganiayaan”. Dibentuknya pengaturan tentang kejahatan terhadap tubuh manusia ini ditujukan bagi perlindungan kepentingan hukum atas tubuh dari perbuatan-perbuatan berupa penyerangan atas tubuh atau bagian dari tubuh yang

mengakibatkan rasa sakit atau luka, bahkan karena luka yang sedemikian rupa pada tubuh dapat menimbulkan kematian.

Penganiayaan dalam kamus besar bahasa Indonesia dimuat arti sebagai berikut “perilaku yang sewenang-wenang”. Pengertian tersebut adanya pengertian dalam arti luas, yakni termasuk yang menyangkut “perasaan” atau “batiniah”.

Mengenai penganiayaan dalam Pasal 351 KUHP, R. Soesilo dalam bukunya yang berjudul Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) Serta Komentar-Komentarnya Lengkap Pasal Demi Pasal, mengatakan bahwa undang-undang tidak memberi ketentuan apakah yang diartikan dengan “penganiayaan” itu. Menurut yurisprudensi, maka yang diartikan dengan “penganiayaan” yaitu sengaja menyebabkan perasaan tidak enak (penderitaan), rasa sakit, atau luka. Menurut alinea 4 pasal ini, masuk pula dalam pengertian penganiayaan ialah “sengaja merusak kesehatan orang”.

R. Soesilo dalam buku tersebut juga memberikan contoh dengan apa yang dimaksud dengan “perasaan tidak enak”, “rasa sakit”, “luka”, dan “merusak kesehatan”:

- c. “perasaan tidak enak” misalnya mendorong orang terjun ke kali sehingga basah, menyuruh orang berdiri di terik matahari, dan sebagainya.
- d. “rasa sakit” misalnya menyubit, mendupak, memukul, menempeleng, dan sebagainya.

- e. “luka” misalnya mengiris, memotong, menusuk dengan pisau dan lain-lain.
- f. “merusak kesehatan” misalnya orang sedang tidur, dan berkeringat, dibuka jendela kamarnya, sehingga orang itu masuk angin.

2.6.2 Jenis Tindak Pidana Penganiayaan

- a. Penganiayaan terdiri dari lima pasal yang harus diterima oleh pelaku atau oknum kejahatan. Pada tindak penganiayaan biasa, Pasal 351 (ayat 1) di jelaskan bahwa penganiayaan biasa yang tidak dapat menimbulkan luka berat mau pun kematian dan di hukum dengan hukuman penjara selama-lamanya dua tahun delapan bulan atau denda sebanyak-banyaknya empat ribu lima ratus rupiah. Pasal 351 (ayat 2) di jelaskan bahwa penganiayaan yang mengakibatkan luka berat dan di hukum dengan hukuman penjara selama-lamanya lima tahun. Pasal 351(ayat 3) di jelaskan bahwa penganiayaan yang mengakibatkan kematian dan di hukum dengan hukuman penjara selama-lamanya tujuh tahun. Pasal 351 (ayat 4) di jelaskan bahwa penganiayaan berupa sengaja merusak kesehatan.
- b. Pada tindak pidana penganiayaan ringan Pasal 352 di jelaskan bahwa pasal ini, penganiayaan ringan ini ada dan di ancam dengan maksimum hukuman penjaea tiga bulan atau denda tiga ratus rupiah apa bila tidak masuk rumusan pasal 353 dan 356, dan tidak menyebabkan sakit atau halangan untuk menjalankan jabatan atau

pekerjaan. Hukuman ini biasa ditambah dengan sepertiga bagi orang yang melakukan penganiayaan ringan ini terhadap orang yang berkerja padanya atau yang ada di bawah perintah.

- c. Pada tindak pidana penganiayaan berencan menurut Pasal 353 (ayat 1) di jelaskan bahwa penganiayaan berencana yang tidak berakibat luka berat atau kematian dan di hukum dengan hukuman penjara selama-lamanya empat tahun.

Pasal 353 (ayat 2) di jelaskan bahwa penganiayaan berencana yang berakibat luka berat dan di hukum dengan hukuman selamalamanya tujuh tahun. Pasal 353 (ayat 3) di jelaskan bahwa penganiayaan berencana yang berakibat kematian dan di hukum dengan hukuman selama-lamanya sembilan tahun. Untuk perencanaan ini, tidak perlu ada tenggang waktu lama antara waktu merencanakan dan waktu melakukan perbuatan penganiayaan berat atau pembunuhan.

- d. Pada tindak pidana penganiayaan berat Pasal 354 ayat 1 di jelaskan bahwa barang siapa dengan sengaja melukai berat orang lain, di ancam karena melakukan penganiayaan berat dengan pidana penjara paling lama delapan tahun. Ayat 2 di jelaskan bahwa bila perbuatan itu mengakibatkan kematian, maka yang bersalah di anacam dengan pidana penjara paling lama sepuluh tahun.

- e. Pada tindak pidana penganiayaan berat berencana Pasal 355 (ayat 1) di jelaskan bahwa penganiayaan berat yang di lakukan dengan rencana terlebih dahulu di pidana dengan pidana penjara paling lama dua belas tahun. Pasal 355 (ayat 2) di jelaskan bahwa perbuata itu menimbulkan kematian yang bersalah di pidana dengan pidana penjara paling lama lima belas tahun.

2.7 Televisi

2.7.1 Pengertian Televisi

Televisi adalah sebuah media telekomunikasi terkenal yang berfungsi sebagai penerima siaran gambar bergerak beserta suara, baik itu yang monokrom (hitam-putih) maupun berwarna. Kata "televisi" merupakan gabungan dari kata *tele* (jauh) dari bahasa Yunani dan *visio* ("penglihatan") dari bahasa Latin, sehingga televisi dapat diartikan sebagai “alat komunikasi jarak jauh yang menggunakan media visual/penglihatan.” Penggunaan kata "Televisi" sendiri juga dapat merujuk kepada "kotak televisi", "acara televisi", ataupun "transmisi televisi".

Penemuan televisi disejajarkan dengan penemuan roda, karena penemuan ini mampu mengubah peradaban dunia. Di Indonesia 'televisi' secara tidak formal sering disebut dengan TV (dibaca: *tivi*, *teve* ataupun *tipi*.)

Kotak televisi pertama kali dijual secara komersial sejak tahun 1920-an, dan sejak saat itu televisi telah menjadi barang biasa di rumah, kantor bisnis, maupun institusi, khususnya sebagai sumber kebutuhan akan hiburan dan berita serta menjadi media periklanan. Sejak 1970-an, kemunculan kaset video, cakram

laser, DVD dan kini cakram Blu-ray, juga menjadikan kotak televisi sebagai alat untuk untuk melihat materi siaran serta hasil rekaman. Dalam tahun-tahun terakhir, siaran televisi telah dapat diakses melalui Internet, misalnya melalui iPlayer dan Hulu.

Walaupun terdapat bentuk televisi lain seperti televisi sirkuit tertutup, namun jenis televisi yang paling sering digunakan adalah televisi penyiaran, yang dibuat berdasarkan sistem penyiaran radio yang dikembangkan sekitar tahun 1920-an, menggunakan pemancar frekuensi radio berkekuatan tinggi untuk memancarkan gelombang televisi ke penerima gelombang televisi.

Penyiaran TV biasanya disebarkan melalui gelombang radio VHF dan UHF dalam jalur frekuensi yang ditetapkan antara 54-890 megahertz. Kini gelombang TV juga sudah memancarkan jenis suara stereo ataupun bunyi keliling di banyak negara. Hingga tahun 2000, siaran TV dipancarkan dalam bentuk gelombang analog, tetapi belakangan ini perusahaan siaran publik maupun swasta kini beralih ke teknologi penyiaran digital. Sebuah kotak televisi terdiri dari bermacam-macam sirkuit elektronik didalamnya, termasuk di antaranya sirkuit penerima dan penangkap gelombang penyiaran. Perangkat tampilan visual yang tidak memiliki perangkat penerima sinyal biasanya disebut sebagai monitor, bukannya televisi.

Sistem televisi kini juga digunakan untuk pengamatan suatu peristiwa, pengontrolan proses industri, dan pengarahan senjata, terutama untuk tempat-tempat yang biasanya terlalu berbahaya untuk diobservasi secara langsung.

Televisi amatir (*ham TV* atau *ATV*) digunakan untuk kegiatan percobaan dan hiburan publik yang dijalankan oleh operator radio amatir.

Stasiun TV amatir telah digunakan pada kawasan perkotaan sebelum kemunculan stasiun TV komersial. Televisi telah memainkan peran penting dalam sosialisasi abad ke-20 dan ke-21. Pada tahun 2010, iPlayer digunakan dalam aspek media sosial dalam bentuk layanan televisi internet, termasuk di antaranya adalah Facebook dan Twitter.

2.7.2 Kelebihan dan Kekurangan Televisi

Menurut Skomis (1985), kelebihan televisi yang paling terlihat adalah memberikan gambaran berupa video apabila dibandingkan dengan media massa lainnya seperti radio, majalah, surat kabar, buku dan lain sebagainya. Sehingga televisi tampak memberikan sifat yang sangat istimewa. Sehingga televisi dikatakan sebagai gabungan dari media dengan gambar. Baik bersifat informatif, hiburan, maupun pendidikan ataupun bahkan penggabungan antara ketiga unsur tersebut.

Menurut Syahputra (2006:70), terdapat empat kelebihan televisi, sebagai berikut.

- a. Mampu menguasai jarak serta waktu, karena teknologi televisi menggunakan gelombang elektromagnetik, kabel-kabel dan fiber yang dipancarkan transmisi melalui satelit.
- b. Sasaran yang dicapai untuk menjangkau massa cukup besar, nilai aktualitas terhadap suatu liputan atau pemberitaan cukup cepat.
- c. Daya rangsang terhadap media televisi cukup tinggi. Hal ini disebabkan oleh kekuatan suara dan gambarnya yang bergerak (ekspresif).

- d. Informasi atau berita-berita yang disampaikan lebih singkat, jelas dan sistematis.

Menurut Syahputra (2006:70), terdapat empat kekurangan televisi, sebagai berikut.

- a. Media televisi terikat waktu tontonan.
- b. Televisi tidak bisa melakukan kritik sosial dan pengawasan sosial secara langsung dan vulgar.
- c. Pengaruh televisi lebih cenderung menyentuh aspek psikologis massa. Bersifat "*transitory*", karena sifat ini membuat isi pesannya tidak dapat dimemori oleh pemirsanya. Sangatlah berbeda dengan media cetak, informasi dapat disimpan dalam bentuk kliping.

2.7.3 Fungsi Televisi Sebagai Media Massa

Pada hakikatnya media televisi sebagai media komunikasi pandang dan dengar mempunyai tiga fungsi yaitu :

- a. Fungsi Informasi (The Information Function)

Dalam melaksanakan fungsinya sebagai sarana informasi tidak hanya dalam bentuk siaran pandang mata, atau berita yang dibacakan penyiar, dilengkapi gambar-gambar yang faktual, akan tetapi juga menyiarkan bentuk lain seperti ceramah, diskusi dan komentar. Televisi dianggap sebagai media massa yang mampu memuaskan pemirsa dirumah jika dibandingkan dengan media lainnya. Hal ini dikarenakan efek audio dan visual yang memiliki unsur immediacy dan realism. Immediacy,

mencakup pengertian langsung dan dekat. Peristiwa yang disiarkan oleh stasiun televisi dapat dilihat dan didengar oleh para pemirsa pada saat peristiwa itu berlangsung. Penyiar yang sedang membaca berita, pemuka masyarakat yang sedang membaca pidato atau petinju yang sedang melancarkan pukulannya, tampak dan terdengar oleh pemirsa, seolah-olah mereka berada ditempat peristiwa itu terjadi, meskipun mereka berada dirumah masing-masing jauh dari tempat kejadian, tapi mereka dapat menyaksikan pertandingan dengan jelas dari jarak yang amat dekat. Lebih-lebih ketika menyaksikan pertandingan sepakbola, misalnya mereka akan dapat melihat wajah seorang penjaga gawang lebih jelas, dibandingkan dengan jika mereka berdiri di tribun sebagai penonton.

Realism, yang berarti bahwa stasiun televisi menyiarkan informasinya secara audio dan visual dengan perantara mikrofon dan kamera apa adanya sesuai dengan kenyataan ketika suatu acara ditayangkan secara langsung (Live). Jadi pemirsa langsung dapat melihat dan mendengar sendiri. Bedanya televisi dengan media cetak adalah berita yang disampaikan langsung direkam dan hanya menggunakan sedikit editan untuk mendapatkan inti dari kejadian yang ingin disampaikan, sedangkan bila di media cetak, berita yang sama harus mengalami pengolahan terlebih dahulu oleh wartawan baru kemudian disajikan pada pembaca.

b. Fungsi Pendidikan (The Education Function)

Televisi merupakan sarana yang ampuh untuk menyiarkan pendidikan kepada khalayak yang jumlahnya begitu banyak dan disampaikan secara

simultan. Sesuai dengan makna pendidikan, yakni meningkatkan pengetahuan dan penalaran masyarakat televisi menyiarkan acaranya secara teratur dan terjadwal seperti pelajaran bahasa Indonesia, matematika, dan lainnya. Selain itu televisi juga menyajikan acara pendidikan yang bersifat informal seperti sandiwara, legenda dan lain-lain.

c. Fungsi Hiburan (The Entertainment Function)

Dalam negara yang masyarakatnya masih bersifat agraris, fungsi hiburan yang melekat pada televisi siarannya tampaknya lebih dominan. Sebagian besar dari alokasi waktu siaran diisi oleh acara-acara hiburan. Hal ini dapat dimengerti karena pada layar televisi dapat ditampilkan gambar hidup beserta suaranya bagaikan kenyataan, dan dapat dinikmati di rumah-rumah oleh seluruh keluarga, serta dapat dinikmati oleh khalayak yang tidak dimengerti bahasa asing bahkan yang tuna aksara.

2.7.4 Televisi Sebagai Media Komunikasi Massa

Komunikasi massa merupakan suatu tipe komunikasi manusia (Human Communication) yang bersamaan dengan mulai digunakannya alat-alat mekanik, yang mampu melipat gandakan pesan komunikasi yaitu semenjak ditemukannya mesin cetak oleh Johannes Gutenberg dan semenjak saat itu dimulailah era komunikasi massa. Yang dimaksud dengan komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa modern, yang meliputi surat kabar yang memiliki sirkulasi yang sangat luas, siaran radio dan televisi yang ditujukan secara umum, dan film yang dipertunjukkan gedung-gedung bioskop (Effendy, 2000 : 79)

Komunikasi massa dengan media televisi merupakan proses komunikasi antara komunikator dengan komunikan (massa) melalui sebuah sarana, yaitu televisi. Kelebihan media televisi terletak pada kekuatannya menguasai jarak dan ruang, sasaran yang dicapai untuk mencapai massa cukup besar. Nilai aktualitas terhadap suatu liputan atau pemberitaan sangat cepat. Menurut Effendy, seperti halnya media massa lain, televisi pada pokoknya mempunyai tiga fungsi pokok berikutnya.

2.8 Information Technology (IT)

2.8.1 Pengertian Teknologi Informasi

Teknologi Informasi (TI), atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *Information technology (IT)* adalah istilah umum untuk teknologi apa pun yang membantu manusia dalam membuat, mengubah, menyimpan, mengomunikasikan dan/atau menyebarkan informasi. TI menyatukan komputasi dan komunikasi berkecepatan tinggi untuk data, suara, dan video. Contoh dari Teknologi Informasi bukan hanya berupa komputer pribadi, tetapi juga telepon, TV, peralatan rumah tangga elektronik, dan peranti genggam modern (misalnya ponsel). Dalam konteks bisnis, Information Technology Association of America menjelaskan

Pengolahan, penyimpanan dan penyebaran vokal, informasi bergambar, teks dan numerik oleh mikroelektronika berbasis kombinasi komputasi dan telekomunikasi. Istilah dalam pengertian modern pertama kali muncul dalam sebuah artikel 1958 yang diterbitkan dalam *Harvard Business Review*, di mana

penulis Leavitt dan Whisler berkomentar bahwa "teknologi baru belum memiliki nama tunggal yang didirikan.

Kita akan menyebutnya teknologi informasi (TI). Beberapa bidang modern dan muncul teknologi informasi adalah generasi berikutnya teknologi web, sistem informasi global, Skala besar basis pengetahuan dan lain-lain.

2.9 Teori Spiral Keheningan

Salah satu topik dalam ilmu komunikasi massa yang banyak menarik perhatian adalah meninjau hubungan antara pendapat atau opini masyarakat dengan isi pesan media. Bagaimana interaksi antara dua hal tersebut dapat terjadi dan bagaimana isi media mempengaruhi opini masyarakat atau sebaliknya.

Teori spiral kebuisan mengajukan gagasan bahwa orang-orang yang percaya bahwa pendapat mereka mengenai berbagai isu publik merupakan pandangan mayoritas cenderung akan menahan diri untuk mengemukakan pandangannya, sedangkan mereka yang menyakini bahwa pandangannya mewakili mayoritas cenderung untuk mengemukakannya kepada orang lain. Neuman (1983) menyatakan, bahwa media lebih memberikan perhatian pada pandangan mayoritas, dan menekankan pandangan minoritas. Mereka yang berada dipihak minoritas akan cenderung kurang tegas dalam mengemukakan pandangannya, dan hal ini akan mendorong terjadinya spiral komunikasi yang menuju ke bawah. Sebaliknya, mereka yang berada di pihak mayoritas akan merasa percaya diri dengan pengaruh dari pandangan mereka dan terdorong untuk menyampaikannya kepada orang lain.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu pemikiran, ataupun suatu kelas pemikiran pada masa sekarang. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Maleong (2007: 3), penelitian deskriptif kualitatif akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

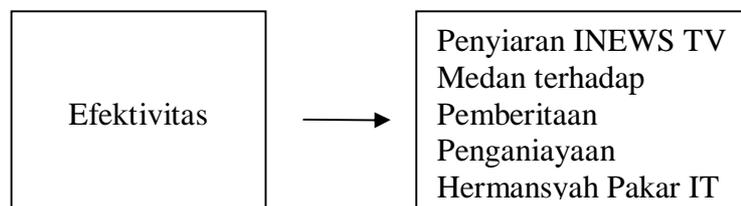
Menurut Rakhmat (2000: 63), penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan pernyataan-pernyataan dan data yang sifatnya hanya menggolongkan.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan menggunakan metode kualitatif merupakan sebuah prosedur yang bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya, serta orang-orang dalam kawasan yang diteliti, dengan menghasilkan data yang menggambarkan sesuatu hal apa adanya, berupa kata-kata tertulis atau lisan.

3.2 Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah sebuah kerangka berpikir yang dijadikan sebagai landasan dalam momentum persepektif penelitian. Adapun kerangka konsep dalam penulisan ini penulis menggambarkan melalui bagan sebagai berikut:

Gambar 3.1 Kerangka Konsep



3.3 Definisi Konsep

Untuk memperjelas dan menyederhanakan beberapa konsep uraian teoritis dalam penelitian maka peneliti menyederhanakan beberapa konsep tersebut sebagai berikut:

1. Efektivitas adalah keaktifan, daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang di tuju. Efektivitas pada dasarnya menunjukkan pada taraf tercapainya hasil, sering atau senantiasa dikaitkan dengan pengertian efisien, meskipun sebenarnya pada perbedaan diantara keduanya.
2. Penyiaran merupakan kegiatan penyelenggaraan siaran, yaitu rangkaian mata acara dalam bentuk audio, suara atau visual gambar yang dtransmisikan dalam bentuk signal suara atau gambar, baik melalui udara

maupun melalui kabel dan atau serat optik yang dapat diterima oleh pesawat penerima dirumah-rumah.

3. Berita berupa informasi yang dikumpulkan sedemikian rupa dan dikemas yang kemudian disebarluaskan kepada khalayaknya guna memberikan suatu pengetahuan berupa informasi yang sedang terjadi baik itu berita kriminalitas, perekonomian, perpolitikan, kebijakan pemerintahan, maupun olahraga.
4. Penganiayaan dibentuk untuk mengatur tentang kejahatan terhadap tubuh manusia ini ditujukan bagi perlindungan kepentingan hukum atas tubuh dari perbuatan-perbuatan berupa penyerangan atas tubuh atau bagian dari tubuh yang mengakibatkan rasa sakit atau luka, bahkan karena luka yang sedemikian rupa pada tubuh dapat menimbulkan kematian.
5. Televisi adalah sebuah [media telekomunikasi](#) terkenal yang berfungsi sebagai penerima siaran gambar bergerak beserta suara.
6. Information technology (IT) adalah istilah umum untuk teknologi apa pun yang membantu manusia dalam membuat, mengubah, menyimpan, mengomunikasikan dan/atau menyebarkan informasi. TI menyatukan komputasi dan komunikasi berkecepatan tinggi untuk data, suara, dan video.

3.4 Kategorisasi

Konsep Teoritis	Konsep Oprasional
Efektivitas Penyiaran I NEWS TV Terhadap Pemberitaan Penganiayaan Hermansyah Pakar IT	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran efektivitas 2. Proses penyiaran 3. Jenis tindak pidana penganiayaan

3.5 Informan/Narasumber

Informan atau narasumber merupakan orang yang memang diasumsikan dapat memberikan informasi sehubungan dengan penelitian ini. Informan yang dipilih adalah wartawan dari I News TV Medan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Studi dokumen (document rivew), yaitu mencari, menyimpan, dan meneliti dokumen yang relavan dengan objek penelitian. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang (Sugiyono, 2010 :240).
- b. Studi wawancara, wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin

mengetahui hal-hal dari responden yang mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2010 :137).

- c. Studi kepustakaan, yaitu dengan mengumpulkan data, mempelajari literatur, dan sumber bacaan yang relevan dengan topik penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Penganalisaan data kualitatif diawali dengan analisis berbagai data yang berhasil dihimpun dari lapangan penelitian. Data tersebut dikumpulkan baik melalui observasi, wawancara mendalam (indept interview) maupun berupa dokumen-dokumen penting yang mendukung penelitian. Keseluruhan data diklasifikasikan kedalam beberapa kategori-kategori tertentu.

Pengkalsifikasian data ini dengan mempertimbangkan kemurnian/kebenaran data (kevalidtan), dengan senantiasa memperhatikan kompetensi subjek penelitian dan tingkat autentitasnya (Kriyantono, 2009:194).

Dalam penelitian analisis data dan pengelolaan data sebagai berikut:

- a. Penyeleksian data, pemeriksaan kelengkapan dan kesempurnaan data serta kejelasan data.
- b. Reduksi data/pembentukan abstaksi dengan data yang ada seperti observasi, wawancara dan inti sari dokumen.
- c. Klasifikasi data yaitu mengelompokkan data dan dipilah-pilah sesuai dengan jenisnya.

3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kota Medan pada bulan Januari/Maret 2017 sampai dengan selesai. Lokasi penelitian di kantor INEWS TV Medan Kompleks Wartawan Jl. Intertip No. 1 Simpang, Medan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

4.1.1 Sejarah Berdirinya I News Tv Medan

Inews Diluncurkan 18 Desember 2005. Jaringan iNews TV pemilik Media Nusantara Citra (2009-sekarang) Sindo Media (2011-2015). iNews Medan (sebelumnya bernama Deli TV, SINDOtv Medan dan iNews TV Medan) adalah stasiun televisi lokal pertama di Medan, Sumatera Utara. Memiliki stasiun pemancar di Sibolangit serta studio dan kantor pusat di Kompleks Wartawan Jl. Intertip No. 1 Simpang, Medan. Siaran dimulai jam 15.00-17.00 WIB dengan konten hampir 50% program lokal. Hanya dalam 2 tahun (2005-2006) iNews Medan telah eksis dengan didukung hampir 70% sponsor atau iklan lokal.

Sejak 6 April 2015, stasiun televisi ini berganti nama menjadi iNews TV Medan. Dan mulai 1 November 2017, berganti nama lagi menjadi iNews Medan.

4.1.2 Logo I News Tv



Logo pertama Deli TV (18 Desember 2005-31 Januari 2010)



Logo kedua Deli TV (1 Februari 2010-25 September 2011)



Logo terakhir Deli TV (26 September 2011-5 Oktober 2014)



Logo SINDOTV Medan (6 Oktober 2014-6 April 2015)



Logo iNews TV Medan (6 April 2015-31 Oktober 2017)

4.2 Hasil Penelitian

Berikut ini ditampilkan hasil penelitian yang di peroleh dari wawancara. Wawancara dilakukan dengan salah satu kariawan I News Tv Medan yakni dengan bapak Husainul. Berikut pertanyaan sekaligus jawaban dari wawancara.

Informan I

Nama : Husainul

Usia : 25 tahun

Jabatan : Presenter

Penulis : Apakah pemberitaan penganiayaan terhadap pakar IT Hermansyah sudah berkualitas?

Husainul : Ya, saya rasa pemberitaan tentang penganiayaan Hermansyah di I NEWS TV sudah berkualitas karena I NEWS TV menayangkan setiap proses mulai dari rekontruksi dan sidangnya. Artinya I NEWS TV selalu mengupdate dalam pemberitaan penganiayaan Hermansyah pakar IT.

Penulis : Bagaimana rating penyanangan berita tentang pakar IT Hermansyah?

Husainul : Rating penyanangannya sudah cukup bagus karena berkaitan tentang pemberitaan yang cukup besar. Pemberitaan hermansyah ini dampaknya cukup besar apalagi banyak asumsi masyarakat tetang permasalahan ini.

Penulis : Apa tujuan dan pencapaian I NEWS TV untuk pemberitaan pengeniayaan Hermansyah pakar TI?

Husainul : Tujuannya memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa beritanya objektif yang tidak memihak kepada kelompok mana pun. I NEWS TV Medan atau pun nasional selalu berusaha menyangkan yang objektif dan merata. Pencapaiannya sudah cukup baik, apa lagi dilihat dari rating penayangannya.

Penulis : Bagaimana strategi penayangan I News Tv Medan tentang pemberiaan pakar IT Hermansyah?

Husainul : Strateginya sendiri sebelum I NEWS TV menayangkan sidang atau pun pembahasan-pembahasan dalam bentuk pemberitaan tersebut, I NEWS TV selalu memposting dan mempublikasi semacam tiser, flayer dan gambar bahwa hari ini dan pukul sekian akan diadakan acara tentang pembahasan atau pun sidangnya Hermansyah pakar IT. Jadi strategi tersebut dibuat agar menarik masyarakat untuk menyaksikan tayangan tentang pemberitaan penganiayaan Hermansyah pakar IT.

Penulis : Apakah informasi pemberitaannya yang di sampaikan sudah efektif?

Husainul : Ya, sudah efektif ,berimbang dan tidak memihak ke kelompok mana pun.

Penulis : Bagaimana informasi yang I Newn Tv Medan berikan kepada masyarakat apakah bernilai positif atau negatif?

Husainul : Bernilai positif karena informasi dan narasumber yang di undang tentang pembahasan ini selalu berada kepada dua belah pihak artinya, tidak memihak kepada satu pihak saja. Jadi di dalam pembahasan ini I NEWS TV selalu mengundang dua kelompok yang berbeda statmend dan pernyataan-pernyataannya.

Penulis : Setelah pemberitaan di siarkan apakah ada motif dari penganiayaan tersebut?

Husainul : Motifnya belum bisa di simpulkan karena masih dalam proses penyelidikan. Jadi motif penganiayaannya belum bisa di pastikan apakah ada unsur kesengajaan atau pun unsur tidak disengajaan.

Penulis : Apakah benar penganiayaan ini terjadi karena Hermansyah pakar IT meneliti via chat percakapan Habib Rizik dengan salah satu wanita itu tidak benar?

Husainul : seperti yang dijabarkan tadi belum bisa di pastikan motif penganiayaannya. Apa hanya perampokan biasa atau pun tindak kriminal lain, seperti masalah politik atau lainnya.

Dalam penelitian ini peneliti juga mewawancarai ke dua masyarakat tentang peniliannya terhadap efektivitas I News Tv medan dalam pemberitaan penganiayaan ini. Peneliti mewawancari :

Informan II

Nama : Gita chantika

Usia : 25 Tahun

Peropesi : Mahasiswa

Informan III

Nama : Anugrah Ardiansyah, S.I.kom

Usia : 25 tahun

Profesi : Wartawan

Penulis : Menurut masyarakat apakah I News Tv memberitakan penganiayaan terhadap pakar IT Hemansyah sudah berkualitas?

Gita chantika : Ya, menurut saya sudah berkualitas karena I News Tv memberitakan-berita yang real atau tidak hoax

Anugrah : Berkualitas,namun I News seharusnya juga memberitakan sudut pandang yang lain biar masyarakat mengerti akan kasus tersebut

Penulis : Bagaimana penilaian masyarakat tentang I News Tv yang menyangkan berita tentang penganiayaan pakar IT Hermansyah?

Gita chantika : Pemberitaannya bernilai sangat bagus karena selama saya mengikuti kasus ini saya liat I News tv selalu menayangkan setiap perosesnya mulai dari rekontruksi dan sampai ke sidangnya.

Anugrah : Ya bagus, adanya pemberitaan tersebut berupaya agar polisi terus mengusut kasus tersebut.

Penulis : Apa saran masyarakat sehingga I News Tv bisa mencapai tujuan dan pencapaiannya untuk memberitakan tentang penganiayaan Hermansyah pakar IT?

Gita chantika : Sarannya adalah agar I News tv harus menayangkan lebih jelas apa motif penganiayaan tersebut kepada masyarakat, agar pencapaian tujuan I News Tv tetang penganiayaan ini tersampaikan dengan jelas.

Anugrah : Saran saya, menayangkannya berita dari berbagai angel. Dan memberitakan hingga pelaku terungkap dan motif pengeniayaan terungkap.

Penulis : Apakah informasi pemberitaannya yang di sampaikan I News Tv sudah efektif kepada masyarakat?

Gita chantika : Ya, sudah efektif sehingga kami sebagai masyarakat sudah puas mendapatkan berita-berita yang benar dengan kasus penganiayaan Hermansyah pakar IT.

Anugrah : Ya efektif. Tayangan yang di sajikan I Nwes Tv merupakan berita layak konsumsi publik. Dimana, media massa merupakan jabatan rakyat untuk memperoleh informasi.

Penulis : Bagaimana informasi yang I News Tv Medan berikan kepada masyarakat apakah bernilai positif atau negatif?

Gita chantika : Bernilai positif karena setiap penayangan I News tv selalu menayangkan sidang-sidang kasus penganiayaan Hermansyah pakar IT .

Anugrah : Positif, tapi jangan terlalu menayangkan berita-berita soal penganiayaan Hermansyah saja. Dan tidak menayangkan berita yang menimbulkan berbagai opini dari masyarakat.

Penulis : Menurut masyarakat setelah menyaksikan siaran pemberitaan di I News Tv apakah ada motif dari penganiayaan tersebut terhadap Hermansyah?

Gita chantika : Menurut saya ada motif tertentu misalnya mungkin karena Hermansyah meneliti percakapan via chat Habib Rizik dengan seorang wanita sehingga ada yang takut kebenaran percakapannya terungkap, maka dari itu bapak Hermansyah di aniaya dengan orang yang tidak di kenal.

Anugrah : Ya pasti ada. Dan motifnya terungkap, kalau tidak salah itu bermula salah paham antara pengguna jalan.

Penulis : Menurut masyarakat apakah benar penganiayaan ini terjadi karena Hermansyah pakar IT meneliti via chat percakapan Habib Rizik dengan salah satu wanita itu tidak benar?

Gita chantika : Menurut saya benar tetapi I News Tv belum memberikan kepastian apakah motif penganiayaan itu berkaitan dengan chat Habib Rizik atau ada motif lainnya

Anugrah : Nah, itu yang saya tidak pahami sebenarnya itu ranah polisi untuk mengusut tuntas. Sebagai masyarakat saya tidak berani beropini apapun

4.3 Pembahasan

Dari hasil penelitian wawancara diatas yang dilakukan peneliti kepada informan yaitu kariawan I News Tv Medan sebagai informan I yang terkait tentang efektivitas penyiaran I News Tv Medan dalam pemberitaan penganiayaan Hermansyah pakar IT. Ada beberapa penjelasan tentang efektivitas penyiarannya. Dari hasil wawancara menjelaskan bahwa efektivitas penyiaran I News Tv sudah efektif dan berimbang dalam pemberitaannya.

Dalam penelitian ini informan I menjelaskan bahwa pemberitaan tentang penganiayaan Hermansyah pakar IT di I News Tv sudah berkualitas karena I News Tv menayangkan setiap proses mulai dari rekontruksi dan sidangnya.

Informan juga menjelaskan tentang I News Tv yang selalu update dalam pemberitaan penganiayaan ini. Bahkan rating penayangannya sendiri sudah cukup bagus. Pemberitaan tentang penganiayaan Hermansyah ini dampaknya cukup besar apalagi banyak asumsi masyarakat tentang permasalahan ini.

Penelitian ini juga informan I menjelaskan bahwa strategi I News Tv untuk penayangan ini lebih mengutamakan penayangan sidang atau pun pembahasan-pembahasan terbaru tentang kasus penganiayaan ini. I News Tv juga selalu memposting dan mempublikasi tentang berita ini dengan cara membuat tiser, flyer dan gambar untuk menginformasikan bahwa hari ini dan pukul sekian akan diadakan acara tentang pembahasan atau pun sidangnya Hermansyah pakar IT. Jadi strategi ini dibuat agar menarik masyarakat untuk menyaksikan tayangan tentang pemberitaan penganiayaan Hermansyah pakar IT.

Selanjutnya, dalam penelitian ini informan I menjelaskan tentang penayangan yang sudah baik atau positif karena informasi dan narasumber yang di undang tentang pembahasan ini selalu berada kepada dua belah pihak artinya, tidak memihak kepada satu pihak saja. Jadi di dalam pembahasan ini I News Tv selalu mengundang dua kelompok yang berbeda statmend dan pernyataan-pernyataannya. I News Tv mendatangkan dua belah pihak agar tidak terjadi kesalah pahaman.

Penelitian ini informan I menjelaskan bahwa motif dari penganiayaan belum terlalu jelas apakah ada ketidak sengajaan atau disengaja. Atau pun karena masalah politik atau hanya perampokkan biasa saja. Informan juga menjelaskan bahwa pemberitaan penganiayaan ini masih dalam penyelidikan polisi. Jadi belum

dapat disimpulkan apa dari motif penganiayaan yang terjadi pada Hermansyah pakar IT.

Penelitian ini juga mewawancarai beberapa informan dari masyarakat. Informan II dan III menjelaskan dalam sudut pandang masyarakat penyiaran I News Tv dalam pemberitaan penganiayaan ini berkualitas. Informan II dan III menjelaskan I News Tv memberikan sudut pandang yang lain agar mudah dimengerti masyarakat. Informan II dan III menilai pemberitaan ini polisi juga harus terus mengusut kasusnya hingga jelas..

Informan II dan III menjelaskan tayangan yang di sajikan I Nwes Tv merupakan berita layak konsumsi publik. Dimana, media massa merupakan jabatan rakyat untuk memperoleh informasi. Penayangan pemberitaannya juga sudah bernilai positif, akan tapi jangan terlalu menayangkan berita-berita soal penganiayaan Hermansyah saja. Dan tidak menayangkan berita yang menimbulkan berbagai opini dari masyarakat. Informan II dan III menjelaskan bahwa apa pun motif dan sebab dari penganiayaan ini yang harus mengungkapnya adalah pihak kepolisian karena itu adalah ranah polisi untuk mengusut tuntas. Sebagai informan II dan III tidak berani untuk beropini apapun.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan data, hasil wawancara yang diperoleh dari informan I,II, dan III mengenai efektivitas penyiaran I News Tv Medan dalam pemberitaan penganiayaan terhadap hermansyah pakar IT, maka simpulan yang diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pemahaman terhadap siaran di televisi sendiri adalah menyangkut bagaimana masyarakat memahami isi pesan siaran tersebut. Sikap tertarik dan tindak lanjut menyaksikan siaran televisi, hal ini menyangkut penilaian masyarakat terhadap pesan, kemudian mengambil keputusan untuk menyaksikan siaran itu untuk menambah pengetahuan, mengembangkan wawasan untuk meningkatkan pengetahuan dan memberi informasi. Termasuk berita yang menjadi salah satu media komunikasi yang memberikan suatu informasi yang aktual dan dapat dipercaya. Dengan adanya berita , penonton mampu memahami bagaimana keadaan yang terjadi saat ini.

Efektivitas pada dasarnya menunjukkan pada taraf tercapainya hasil, sering atau senantiasa dikaitkan dengan pengertian efisien, meskipun sebenarnya pada perbedaan diantara keduanya.

Efektivitas penyiaran penganiayaan I News Tv terhadap Hermansyah pakar IT sudah efektif dan berimbang. I News Tv memberikan informasi yang positif terhadap pemberitaan ini, karena mendatangkan masing-masing pihak yang terkait tentang masalah ini. Strategi yang baik juga selalu diutamakan I News Tv dalam pemberitaan agar rating dari berita tersebut selalu baik. Pemahaman bagi masyarakat tentang pemberitaan ini sudah baik. Masyarakat juga memberikan saran agar kasus ini terus di usut agar terungkap. Walau pun dalam pemberitaan ini motif utamanya belum terungkap siapa dan apa penyebabnya, apakah karena disengaja atau pun tidak disengaja, atau pun dari masalah politik maupun perampokan biasa.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian di atas adapun yang menjadi saran dalam penelitian ini adalah:

1. Hendaknya dengan adanya penelitian ini mampu memberikan informasi kepada para penikmat tv tentang kejadian-kejadian yang ada di Indonesia. Bukan cuma berita tetapi politik dan berita-berita lainnya.
2. Hendaknya informasi-informasi yang disajikan tetaplah berbaur positif. Dengan informasi-informasi yang positif maka akan banyak peminat untuk menyaksikan berita-berita.
3. Hendaknya I News Tv tetap mempertahankan efektivitas setiap berita yang akan diberitakan agar penikmat tetap puas.

DAFTAR PUSTAKA

- Cangara, Hafied. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Effendy, Onong Uchjan,. 2000, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Kusumaningrat, Hikmat. 2005. *Jurnalistik Teori & Praktik*. Bandung: Remaja
- Krisyanto, Rahcmat. 2009. *Teknisi Praktisi Riset Komunikasi*. Malang: Pranada Media Group.
- Muasaroh. 2010. *Aspek-aspek Efektifitas studi Tentang Efektifitas Pelsksanaan Program Pelaksanaan PNPM-MP*. Universitas Brawijaya Malang.
- Maleong, Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, Arni. 2007. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurudin. 2014. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rakhmat, Jalaluddin, 2000. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riswandi. 2009. *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- R, Soesilo, tanpa tahun, *KUHP Serta Komentar-Komentarnya Lengkap Pasal Demi Pasal*, Bogor: Politeia.
- Syahputra, Iswandi, 2006, *Jurnalistik Infotainment*, Pilar Media. Sondang P.
- Siagian, 2001, “*Manajemen Sumber Daya Manusia*”, Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Kuantatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung :
Alfabeta.

Internet:

<http://literaturbook.blogspot.co.id/2014/12/pengertian-efektivitas-dan-landasan.html> (28 Agustus 2017, Pukul 20:48 WIB)

<https://id.wikipedia.org/wiki/Televisi> (28 Agustus 2017, Pukul 21:18 WIB)

https://id.wikipedia.org/wiki/Teknologi_informasi (28 Agustus 2017, Pukul 21:22 WIB)

<http://kentangtahu.blogspot.co.id/2012/06/snowball-sampling.html> (28 Agustus 2017, Pukul 22:12 WIB)

<http://www.liputan6.com/tag/ahli-it-hermansyah> (28 Agustus 2017 Pukul 22:23)

<https://www.ngelmu.co/pengertian-berita-jenis-unsur-dan/> (17 Maret 2018 Pukul 15:00)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Dian Panca
Tempat & Tanggal Lahir : Medan, 05 Mei 1995
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Pelajar Gg. Balai Desa NO 127 A Medan
Anak Ke : (5) dari (5) bersaudara

Nama Orang Tua

Ayah : Kardisan Markar
Ibu : Deli Afrianni
Alamat : Jl. Pelajar Gg. Balai Desa NO 127 A Medan

Pendidikan Formal

2001-2007 : SD Swasta ERIA Medan
2007-2010 : SMP Negeri 3 Medan
2010-2013 : SMA Negeri 14 Medan
2014-2018 : S1 Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, Maret 2018

Dian Panca